



Musik Anak Muda: Pasar Keroncong Kotagede kembali hadir. Acara ini mengusung tema Keroncong Berhati Nyaman. Musik Anak Muda: Pasar Keroncong Kotagede kembali hadir. Acara ini mengusung tema Keroncong Berhati Nyaman.

Dua Tahun Libur, Pasar Keroncong Kotagede Kembali Hadir

Bukan Sekadar Tontonan, Kenalkan Adab Bermusik Keroncong

Kotagede menyimpan beragam potensi pariwisata. Salah satu daya pikat kawasan cagar budaya (KCB) ini adalah rumah tinggal para musisi keroncong. Kampung Keroncong Kotagede menjadi ajang pengembangan musik yang tumbuh akibat pengaruh Portugis.

KEPALA Bidang Industri Pariwisata Dinas Pariwisata DIY RR Fitri Dyah Wahyuni mengatakan, gelaran Kampung Keroncong patut didukung. Karena itu, instansinya memfasilitasi penyelenggaraan acara tahunan ini melalui dana keistimewaan (danals). "Saat pandemi, kami *live streaming*. *Alhamdulillah* saat ini bisa kembali dinikmati secara langsung," ujar di sela acara yang berlangsung Sabtu (3/12) malam. Kendati digelar secara luar jaringan (luring), Kampung Keroncong tetap memperhatikan protokol kesehatan (prokes). Pembatasan jumlah pengunjung dilakukan dengan memecah titik konsentrasi menjadi dua lokasi panggung. "Mengurangi kerumunan titik

panggung ada di Panggung Sopingan dan Panggung Kajengan," bebernya. Fitri berharap, Kampung Keroncong dapat mendorong penguatan pariwisata di Kotagede. Dengan demikian, geliat industri di sekitarnya juga ikut terangkat. "Musik keroncong berasal dari Indonesia, di Kotagede musisinya lumayan banyak. Harapannya, generasi muda tetap mencintai keroncong, bisa melestarikan dan mampu merepresentasikan keroncong," harap Fitri. Pengagas Pasar Keroncong Kotagede M Natsir mengatakan, tema yang diusung adalah "Keroncong Berhati Nyaman." Perhelatan tahun ini kembali hadir di tengah situasi pemulihan pasca pandemi Covid-19. Dia berharap, Pasar Keroncong Kotagede mampu menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kota Jogja. "Musik Keroncong sangat menerima berbagai perbedaan dan berpadu di dalamnya. Kami juga guyub rukun di tengah segala situasi untuk tetap berkreasi di Pasar Keroncong Kotagede ini," ucapnya. Pria yang akrab disapa Dabey ini juga menjelaskan, Pasar Keroncong Kotagede menjadi wadah komunikasi berkehidupan di

masyarakat. Artinya, Pasar Keroncong Kotagede bukanlah sekadar pertunjukan. Ataupun tontonan musik keroncong belaka. Namun juga memiliki pesan dalam upaya mengenalkan adab bermusik keroncong kepada anak-anak, remaja dan upaya regenerasi kepada generasi muda. Ada sebanyak 14 orkes keroncong (OK) yang tampil dalam acara tersebut. Meliputi OK Kharisma, OK Sarlegi, OK Sakpenake, Los Fugos dan OK Horokoncong, D'jancuk, Kemudian OK Yiy, Kawula Muda, Pesona Irama, Lintang Kanistha, OK Gita Bahana serta Side of X. Acara dimeriahkan dengan kehadiran bintang tamu Hannah Marie Standiford dan Podhang Mas. Pasar Keroncong Kotagede pun menyajikan kuliner jajanan tradisional. Lokasinya di Wetan Kanthil. Area ini sekaligus menjadi penghubung Pendapa Kajengan dan Pendapa Sopingan. Kuliner tradisional dikelola masyarakat setempat. Menghadirkan pelaku usaha kecil menengah (UMKM) dari kawasan sekitar Kotagede. "Acara ini juga tempat kami menampilkan berbagai potensi yang ada di Kotagede," tandasnya. (fat/kus/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005